

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Emile Durkheim menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses sosialisasi metodis bagi generasi berikutnya, yang menanamkan prinsip-prinsip moral dan sosial yang dibutuhkan untuk terlibat dalam masyarakat. Selain itu, Durkheim menyoroti nilai pendidikan dalam menanamkan keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh masyarakat industri yang kompleks<sup>1</sup>. Ini berarti bahwa akses terhadap layanan pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar di Indonesia. Negara yang tertinggal dapat menjadi negara yang maju melalui pendidikan.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia lebih seperti dirinya sendiri. Pasalnya, pendidikan dapat menjadikan manusia lebih ideal daripada makhluk ciptaan Tuhan lainnya, sehingga mereka dapat menjadi khalifah di bumi.

Secara umum, pendidikan adalah proses di mana sekelompok orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, metode pendidikan, dan cara-cara lainnya. Upaya untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka adalah definisi pendidikan yang luas<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Subal Tandi, "Educational contribution of Emile Durkheim: a functional assessment," *The Research Journal Of Social Sciences*, no.2 Vol 4, (2019):146.

<sup>2</sup> Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini., "Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, 6(4), (2022):3845.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, (ed), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

Kurikulum merupakan salah satu peraturan yang harus dipatuhi agar sistem pendidikan dapat mencapai tujuannya. Kumpulan kesepakatan dan rencana yang berkaitan dengan tujuan, materi pelajaran, dan sumber daya instruksional yang menyusun kurikulum. Guru dapat mencapai predikat "keberhasilan mengajar" dan mengatur pendidikan secara efektif dengan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka khususnya untuk mendapatkan kompetensi guru yang lebih baik. Lembaga telah menyediakan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan.<sup>4</sup>

Manajemen yang efektif dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pendidikan juga diperlukan untuk pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan sesuai rencana jika administrasinya buruk. Melakukan upaya terus-menerus untuk memperbarui dan meningkatkan kurikulum adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan inovasi baru yang disebut Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dengan memberlakukan undang-undang yang mendukung pekerjaan semua pendidik dan memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dalam upaya untuk merehabilitasi pendidikan dan memerangi hilangnya pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi yang telah menimpa Indonesia selama empat tahun terakhir, Kurikulum Merdeka diciptakan. Upaya pendidikan ini diperlukan untuk memungkinkan peserta didik untuk

---

<sup>4</sup> Dewi Ambarsari , Astuti Darmiyati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MI Tarbiyatussibyan Teluk Jambe Timur Karawang," *Jurnal Education and development*, Vol.10 No. 1, (2022):371.

mengejar waktu yang hilang dari belajar untuk jangka waktu yang lama dalam situasi darurat. Kurikulum saat ini sedang digunakan di sejumlah lembaga yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan. Sistem sekolah Indonesia akan menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang beragam merupakan fitur dari kurikulum merdeka..<sup>5</sup>

Kebijakan Merdeka belajar diperkenalkan karena suatu alasan. Wabah pandemi global yang memengaruhi seluruh dunia memperkuat pengenalan merdeka belajar.. Karena pandemi COVID-19, semua siswa diharuskan belajar dari rumah sejak tahun 2020. Pembelajaran daring simultan digunakan untuk menghindari pola pembelajaran tatap muka (luring). Lebih jauh, banyak sekolah belum menetapkan kerangka kerja ideal untuk proses pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh guru, itulah sebabnya kemandiriannya masih sering dipertanyakan..<sup>6</sup>

Untuk mengurangi dampak hilangnya kemampuan belajar pada anak-anak, pemulihan kemampuan belajar sangat penting, kurikulum harus dimodifikasi. Hal tersebut termasuk menerapkan kurikulum daruratt yang merupakan versi sederhana dari kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang baru-baru ini diadopsi di sejumlah sekolah.

---

<sup>5</sup> Lency leny, “ Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Jurnal Stikjar*, Vol. 1 No. 1, (2022):39.

<sup>6</sup> Evi Hasim, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19,” *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020.

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk sekolah pada dasarnya diikuti ketika menerapkan Kurikulum Merdeka di madrasah. Namun, dalam beberapa kasus, madrasah memodifikasi program mereka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka sendiri dan untuk memperkuat Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan fitur madrasah. Untuk mendorong terwujudnya perubahan dalam kualitas pendidikan di madrasah, sangat penting bagi mereka untuk siap dan mandiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.<sup>7</sup>

Salah satu komponen penting dari kurikulum Islam adalah kajian fiqih, yang sering dikenal sebagai ilmu fiqih. termasuk ibadah, muamalah (urusan keuangan), dan adab (tata krama), dikenal sebagai fiqih. Sebelum mempelajari hukum-hukum yang berkaitan dengan praktik ibadah, zakat, puasa, dan haji, siswa yang mempelajari fiqih terlebih dahulu akan menguasai ide-ide mendasar seperti rukun iman dan Islam. Hukum-hukum yang berkaitan dengan transaksi keuangan, termasuk jual beli, pinjam meminjam, dan sebagainya, juga akan diajarkan kepada para siswa. Untuk membantu siswa lebih memahami ide-ide dan aturan-aturan yang sedang dipelajari, pendekatan pembelajaran fiqih sering kali terdiri dari membaca literatur klasik, berdiskusi dalam kelompok, dan menggunakan studi kasus. Melalui penggunaan teknologi dan penerapan prinsip-prinsip fiqih dalam lingkungan multikultural dan global, pembelajaran fiqih juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di era sekarang.

---

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2022), 1.

Menyadari pentingnya perubahan kurikulum, madrasah tsanawiyah negeri 3 Nganjuk menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk sudah di mulai pada tahun ajaran 2022/2023, yang berarti sudah satu tahun lebih berjalan. Kurikulum Merdeka yang berlangsung pada tahun ajaran 2022/2023 hanya di terapkan pada kelas 7 8 saja, untuk yang kelas 9 masih belum di terapkan. Kurikulum Merdeka di terapkan pada kelas 7 pada peserta didik yang barudan kelas 8 yang berasal dari kelas 7 pada tahun ajaran 2022/2023 yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas 9 masih belum di terapkan karena untuk penerapan Kurikulum Merdeka ini akan diterapkan secara bertahap pada setiap angkatan peserta didik yang baru<sup>8</sup>.

Kurikulum Merdeka yang di terapkan mengacu pada Kementrian Agama. Pelaksanaan Kurikulum Mandiri di MTsN 3 Nganjuk didasarkan pada pilot project pemerintah dan kesiapan sekolah untuk melaksanakannya, mulai dari guru yang sudah berpengalaman dan telah menyelesaikan pelatihan, workshop dengan narasumber, sistem dan administrasi yang sudah sesuai standar, dan tahun berdiri yang sudah lama. Dengan kesiapan ini, pelaksanaan dan monitoring perkembangan Kurikulum Merdeka akan berjalan lebih cepat.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara di dapatkan data bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan pada siswa kelas 7 dan kelas 8. Yang mana hal

---

<sup>8</sup> Erly Yusfitasari, Wawancara Waka MTsN 3 Nganjuk, di Ruang Guru, 24 Oktober 2023.

<sup>9</sup> Yainal Ngaripin, Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Nganjuk, di Ruang Guru , 24 Oktober 2023.

tersebut meliputi keseluruhan materi pembelajaran termasuk fikih. Dalam pelaksanaan implementasi tersebut ditemukan masih banyak guru yang mengalami kendala saat menjalankan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara awal bersama guru pengampu mata pelajaran fikih ditemukan bahwa salah satu hambatan yang dialami oleh guru fikih dalam pengimplementasian kurikulum merdeka adalah belum semuanya mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, pada pelaksanaan pembelajaran waktunya terbatas sedangkan materi fikih memerlukan pemahaman yang mendalam terkait hukum dan syariat, kesulitan terkait perangkat pembelajaran, dan media ajar yang belum memadai.<sup>10</sup>

Penerapan kurikulum merdeka telah menjadi pokok bahasan dalam berbagai penelitian terdahulu. Menurut penelitian Rifan Syahril Fauzi, pemanfaatan media yang masih terbatas, perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan perkembangan zaman, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang belum optimal menjadi kendala utama penerapan kurikulum merdeka bagi guru.<sup>11</sup> Adanya kondisi new normal yang menyebabkan guru kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring, tatap muka terbatas, maupun luring menjadi salah satu kendala penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMA Penggerak se-Kota Padang, menurut penelitian Icha Yesika Putri. Selain itu, guru kurang memiliki orisinalitas dalam menerapkan metode atau media

---

<sup>10</sup> Atin Sholihah, Wawancara dengan Guru Fikih MTsN 3 Nganjuk, di Kelas, 24 Oktober 2023.

<sup>11</sup> Rifan Syahril Fauzi, "Analisis Hambatan Guru Biologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"(Skripsi, Jember, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

pembelajaran sehingga sulit menciptakan suasana belajar yang menarik baik di kelas maupun daring.<sup>12</sup> Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih banyak diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum merdeka, khususnya di madrasah.

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari tantangan, terutama bagi guru yang menjadi pelaksana utama di kelas. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam, serta menggunakan berbagai sarana dan media yang mendukung. Dalam konteks pembelajaran fikih, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena materi yang bersifat normatif dan aplikatif harus disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.

MTsN 3 Nganjuk merupakan salah satu madrasah yang pada tahun 2025 ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang, termasuk kelas VIII. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya hambatan-hambatan yang dialami guru fikih dalam implementasi kurikulum tersebut, baik dari factor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Analisis Hambatan Guru dalam

---

<sup>12</sup> Icha Yesika Putri, “Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang”, (Skripsi, Padang, Universitas Negeri Padang, 2022).

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk ”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pembahasan dalam penelitian ini, pada “Analisis Hambatan Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk”, berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut uraian yang ditunjukkan dalam pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk?
2. Bagaimana hambatan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mendiskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk.
2. Mengidentifikasi hambatan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk.

3. Mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang pada penelitian sebelumnya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Digunakan sebagai salah satu dasar untuk penelitian dan kajian lebih lanjut, dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih kelas VIII di tingkat madrasah tsanawiyah.
  - b. Memberikan contoh atau gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih kelas VIII di tingkat madrasah tsanawiyah.
  - c. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan membantu dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih kelas VIII di tingkat madrasah tsanawiyah, bermanfaat bagi fakultas tarbiyah IAIN Kediri serta kemajuan bangsa dan negara.
  - d. Selain memberikan manfaat bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan kemajuan bangsa dan negara, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih kelas VIII jenjang MTs.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu**

No	Penelitian / Skripsi Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Rifan Sahril Fauzi, “Analisis Hambatan Guru Biologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”, 2023, Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <sup>13</sup>	Jenis penelitian dan metode penelitiannya sama.	Penelitian Rifan Sahril Fauzi berfokus pada pembelajaran biologi, sedangkan di teliti oleh peneliti sekarang berfokus pada pembelajaran fikih.
2	Icha Yesika Putri, “Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang”, 2022, Universitas Negeri Padang. <sup>14</sup>	Topik penelitiannya sama yaitu terkait kendala atau hambatan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.	Fokus penelitian Icha membahas tentang kesiapan dan kendala guru, sedangkan peneliti membahas mengenai kesulitan dan hambatan guru. Mata pelajaran yang di teliti pada penelitian Icha Yesika berfokus pada pembelajaran geografi, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada mata pelajaran fikih.
3	Khoirunnisa Aulia, “Analisis prolematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama	Meneliti problematika guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang tentunya juga membahas mengenai hambatan.	Penelitian Khoirunnisa berlokasi di SMP Negeri 31 Bandar Lampung, bukan di MTs. Fokus penelitiannya pada

<sup>13</sup> Rifan Syahril Fauzi, “Analisis Hambatan Guru Biologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”

<sup>14</sup> Icha Yesika Putri, “Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang.”

	Islam Di SMP Negeri 31 Bandar Lampung”, 2024, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <sup>15</sup>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	pelajaran PAI secara umum, bukan Fikih secara spesifik.
4	Mila Sri Handayani, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan”, 2023, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <sup>16</sup>	Meneliti problematika guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menyoroti kesulitan dalam pembelajaran.	Terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian Mila Sri Handayani pada pendidikan anak usia dini, bukan kelas VIII. Lokasi penelitian di TK Tarbiyatul Athfal 04, bukan di MTs. Serta tidak spesifik pada mata pelajaran Fikih.
5	Arju Ayyasyviana, “Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MI Miftahuth Tholiin Waru Mranggen Demak”, 2024, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <sup>17</sup>	Meneliti permasalahan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sama-sama menyoroti perencanaan pembelajaran	Penelitian Arju berlokasi penelitian di MI Miftahuth Tholibin Waru, bukan di MTs. Fokus penelitiannya di mata pelajaran pada Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan Fikih. Serta tidak spesifik pada kelas VIII.
6	Seftia Hana Putri, “Analisis Hambatan Dalam Pelaksanaan	Fokus pada hambatan guru dalam implementasi	Penelitian Seftia berlokasi di MIS Masyariqul Anwar

<sup>15</sup> Khoirunnisa Aulia, “Analisis prolematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 31 Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2024)

<sup>16</sup> Mila Sri Handayani, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2023).

<sup>17</sup> Arju Ayyasyviana, “Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MI Miftahuth Tholiin Waru Mranggen Demak”, (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

	Kurikulum Merdeka Di Kelas IV MIS Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung”, 2024, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <sup>18</sup>	Kurikulum Merdeka. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	7 Labuhan Ratu Bandar Lampung, bukan di MTs. Fokus penelitian pada kelas IV, bukan kelas VIII. Penelitian Seftia tidak spesifik pada mata pelajaran Fikih, melainkan pembelajaran umum.
7	Nur Astri Fifani, dkk., “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar”, 2023, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. <sup>19</sup>	Fokus pada kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian Nur Asti berlokasi di SD Kota Batusangkar, bukan di MTs. Fokus pada kelas IV dan tidak spesifik pada mata pelajaran fikih.

## F. Definisi Oprasional

Judul dalam penelitian ini “Analisis Hambatan Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTsN 3 Nganjuk”. Untuk membantu pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, peneliti memberikan penjelasan dan penegasan yang sesuai untuk memecahkan makna dari setiap kata yang ada dalam judul. Berikut pemaparan arti dari setiap istilah yang digunakan oleh peneliti:

### 1 Hambatan

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, mengganggu, menyulitkan, serta menghambat apa pun yang dihadapi

<sup>18</sup> Seftia Hana Putri, “Analisis Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV MIS Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2024)

<sup>19</sup> Nur Astri Fifani, et al., “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar”, *Jurnal Pendas Mahakam* Vol 8 (1) (2023): 1.

oleh manusia atau sebagian orang dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari, sehingga munculnya rintangan bagi individu tersebut dalam meraih tujuan. Hambatan adalah sebuah penghalang atau tantangan. Segala sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau keberhasilan dalam bidang tertentu disebut sebagai hambatan. Pernyataan tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa segala sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang tidak menguntungkan yang dapat menghalangi usaha pribadi adalah hambatan.<sup>20</sup>

Penelitian ini difokuskan pada hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih di MTsN 3 Nganjuk. Kurikulum Merdeka mencakup berbagai tantangan, hambatan, atau hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran fikih sesuai dengan kerangka kurikulum yang telah ditetapkan.

## 2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam serta mengacu pada pendekatan minat dan bakat pada peserta didik sehingga dapat memilih pelajaran apa yang ingin dikuasai sesuai dengan passionnya.<sup>21</sup> Pada penelitian ini yang di bahas ialah kurikulum merdeka yang berada di bawah naungan kementerian agama yang di terapkan MTsN 3 Nganjuk pada kelas VIII.

## 3 Pembelajaran Fikih

---

<sup>20</sup> Muhammad Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2008), 505.

<sup>21</sup>Intan Sari and Septi Gumindari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon," *Journal of Education and Culture (JEC)* 2, no. 3 (2022): 2.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mana guru secara sadar berupaya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan menyusun serta menciptakan sistem lingkungan dengan menggunakan berbagai teknik agar siswa dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan dengan hasil yang sebaik-baiknya.<sup>22</sup> Pada penelitian ini pembelajaran yang di fokuskan pada mata pelajaran fikih kelas VIII.

---

<sup>22</sup> Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman*, (2020):12.